



## PERAN FILSAFAT ILMU DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Agus Salim<sup>1</sup>, Larasati<sup>2</sup>, Restiyanita<sup>3</sup>, Anugrah Hisam Syafaat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Teknologi Pendidikan Universitas Lampung

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>filsafat ilmu epistemology ontology metodologi inovasi</p>	<p>Filsafat ilmu merupakan cabang filsafat yang mempelajari dasar-dasar, prinsip, dan metode yang mendasari ilmu pengetahuan. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, filsafat ilmu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan landasan yang kokoh untuk memahami cara memperoleh, menguji, dan memvalidasi pengetahuan secara objektif dan rasional. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi filsafat ilmu dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, dengan menyoroti aspek epistemologis, ontologis, metodologis, etis, serta inovasi dalam penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap kajian pustaka terkait filsafat ilmu dan kontribusinya dalam ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu tidak hanya membantu membentuk paradigma ilmiah yang memandu ilmuwan dalam perumusan teori dan penelitian, tetapi juga memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan dampak sosial dan moral yang timbul. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan penting dalam memastikan ilmu pengetahuan berkembang secara sistematis, bertanggung jawab, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.</p>
<p><b>Keywords:</b></p> <p>philosophy of science epistemology ontology innovation</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Philosophy of science is a branch of philosophy that studies the fundamental principles and methods underlying scientific knowledge. In the context of the rapid development of scientific knowledge, the philosophy of science plays a crucial role in providing a solid foundation to understand how knowledge is acquired, tested, and validated in an objective and rational manner. This article aims to examine the contribution of the philosophy of science in driving the development of scientific knowledge, focusing on its epistemological, ontological, methodological, ethical aspects, and the role of innovation in scientific research. The methodology used in this article is a qualitative approach with a descriptive analysis of relevant literature on the philosophy of science and its contribution to scientific knowledge. The philosophy of science not only helps in shaping scientific paradigms that guide researchers in formulating theories and conducting research, but also ensures that research is carried out while considering its social and moral implications. Therefore, the philosophy of science plays an essential role in ensuring that scientific knowledge develops in a systematic, responsible, and socially relevant manner.</i></p>
	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.</i></p> <div style="text-align: right;">  </div>

**Penulis Korespondensi:**

Agus Salim,  
Program Studi Magister Teknologi Pendidikan,  
Universitas Lampung, Indonesia  
Email: : agussalimpmtk15@gamil.com

### 1 PENDAHULUAN

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang secara khusus mempelajari dasar-dasar, prinsip-prinsip, dan metode yang mendasari ilmu pengetahuan [1]. Fokus filsafat ilmu yaitu menjelaskan hakikat ilmu, bagaimana ilmu diperoleh, serta batasan dan tanggung jawab yang melekat dalam penggunaannya [2]. Sebagai suatu disiplin yang kritis, filsafat ilmu menjadi alat refleksi bagi ilmuwan untuk memahami hubungan antara teori, metode, dan realitas. Filsafat ilmu membantu mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih sistematis dan bertanggung jawab. Filsafat ilmu berkembang seiring dengan evolusi ilmu pengetahuan itu sendiri. Tokoh-tokoh seperti Aristoteles telah memulai diskursus tentang logika dan metode ilmiah yang menjadi landasan bagi ilmu pengetahuan modern [3]. Pada

abad ke-20, pemikiran dari tokoh-tokoh seperti Karl Popper, Thomas Kuhn, dan Imre Lakatos memperkaya wacana filsafat ilmu dengan memperkenalkan konsep-konsep seperti falsifiabilitas, paradigma ilmiah, dan program penelitian ilmiah [4]. Pemikiran para ahli tersebut telah memberikan kontribusi signifikan terhadap cara ilmu pengetahuan dipahami dan dikembangkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dalam era modern membawa berbagai tantangan baru, baik dari segi metodologi maupun dampak sosialnya. Penemuan-penemuan ilmiah seperti teknologi digital, bioteknologi, dan kecerdasan buatan menunjukkan potensi luar biasa dari ilmu pengetahuan, tetapi juga menimbulkan pertanyaan etis yang kompleks. Filsafat ilmu menjadi relevan karena mampu memberikan kerangka berpikir yang tidak hanya mempertimbangkan aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai moral yang mendasari aplikasi ilmu pengetahuan.

Salah satu peran utama filsafat ilmu adalah menyediakan landasan epistemologis yang membantu ilmuwan memahami cara pengetahuan diperoleh dan divalidasi [5]. Epistemologi berhubungan erat dengan bagaimana data diinterpretasikan, teori dirumuskan, dan kebenaran dinilai dalam konteks ilmiah [6]. Melalui analisis epistemologis, filsafat ilmu memastikan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, filsafat ilmu juga menawarkan wawasan ontologis yang penting untuk menentukan fokus penelitian [7]. Ontologi membantu ilmuwan memahami hakikat realitas yang ingin mereka jelajahi, apakah itu berupa fenomena alam, sosial, atau teknologi [8]. Dengan menentukan objek penelitian secara tepat, filsafat ilmu membantu menghindari bias dan kesalahan interpretasi yang dapat menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Dimensi metodologis filsafat ilmu tidak kalah pentingnya. Filsafat ilmu berfungsi sebagai panduan dalam memilih dan mengevaluasi metode penelitian yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan ilmiah [9]. Filsafat ilmu mendorong ilmuwan untuk mempertimbangkan inovasi dan memperbarui pendekatan mereka agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Evaluasi terhadap metode penelitian juga menjadi penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Filsafat ilmu juga menekankan pentingnya dimensi etika dan aksiologi dalam ilmu pengetahuan. Etika penelitian diperlukan untuk memastikan bahwa proses ilmiah dilakukan dengan integritas dan mempertimbangkan dampak sosialnya. Sementara itu, aksiologi membantu ilmuwan memahami nilai dan manfaat dari pengetahuan yang dihasilkan, sehingga ilmu pengetahuan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemanusiaan. Filsafat ilmu tidak hanya berfungsi sebagai refleksi, tetapi juga sebagai pendorong inovasi dan kreativitas dalam ilmu pengetahuan [10]. Dengan mendorong pemikiran kritis, filsafat ilmu memungkinkan ilmuwan untuk mempertanyakan asumsi dasar yang mungkin sudah dianggap baku. Hal ini membuka peluang untuk menemukan paradigma baru yang dapat menjawab tantangan-tantangan baru di berbagai bidang keilmuan.

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan filsafat ilmu adalah menjembatani kesenjangan antara teori filosofis dan praktik ilmiah [11]. Ilmuwan sering kali lebih fokus pada hasil praktis, sementara filsafat ilmu lebih menekankan refleksi konseptual. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keduanya untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak hanya bertumpu pada kebermanfaatan teknis, tetapi juga pada pertimbangan etis dan filosofis. Artikel ini menguraikan bagaimana filsafat ilmu berkontribusi dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan menyoroti aspek epistemologis, metodologis, dan aksiologis, artikel ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa filsafat ilmu tidak hanya menjadi pendukung bagi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pemandu yang memastikan ilmu pengetahuan berkembang secara sistematis, kreatif, dan bertanggung jawab.

## 2 TINJAUAN PUSTAKA

### a. Filsafat Ilmu dan Perkembangannya

Filsafat ilmu mempelajari dasar-dasar dan prinsip-prinsip di balik ilmu pengetahuan, termasuk hakikat, metode, dan batasan-batasannya. Ilmu pengetahuan berkembang pesat, tetapi tetap memerlukan panduan dari filsafat untuk memastikan bahwa penelitian ilmiah dilakukan dengan cara yang sistematis, etis, dan bertanggung jawab [12]. Melalui filsafat ilmu, ilmuwan diingatkan untuk terus memeriksa asumsi dan batasan-batasan dalam teori-teori yang ada.

### b. Pemikiran Karl Popper: Falsifiabilitas

Karl Popper berperan besar dalam pengembangan filsafat ilmu melalui teori falsifiabilitas, yang menyatakan bahwa teori ilmiah harus dapat diuji dan dibuktikan salah [7][13]. Konsep ini memastikan bahwa ilmu pengetahuan terus berkembang dengan menguji dan memperbaiki teori yang ada.

### c. Thomas Kuhn dan Perubahan Paradigma Ilmiah

Thomas Kuhn memperkenalkan konsep paradigma ilmiah, yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan berkembang melalui perubahan paradigma, bukan hanya akumulasi pengetahuan [14]. Ketika paradigma yang lama tidak lagi bisa menjelaskan fenomena baru, terjadilah revolusi ilmiah yang menghasilkan paradigma baru. Kuhn menekankan pentingnya perubahan dalam cara ilmuwan memandang dunia untuk mendorong kemajuan ilmiah.

### d. Etika dalam Penelitian Ilmiah

Aspek etika dalam filsafat ilmu berfokus pada tanggung jawab ilmuwan terhadap dampak sosial dan moral dari penelitian mereka [15]. Etika penelitian memastikan bahwa ilmuwan bertindak dengan integritas dan tidak mengeksploitasi subjek penelitian atau merugikan masyarakat. Oleh karena itu, filsafat ilmu berperan dalam memastikan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya berorientasi pada kemajuan teknis, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

### e. Inovasi dan Kreativitas dalam Ilmu Pengetahuan

Filsafat ilmu juga berfungsi untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan [15]. Dengan memberikan ruang untuk pemikiran kritis, filsafat ilmu mendorong ilmuwan untuk mempertanyakan teori-teori yang ada dan mengembangkan ide-ide baru yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan zaman [16]. Pemikiran kritis yang didorong oleh filsafat ilmu sangat penting untuk mengembangkan solusi-solusi baru dan inovatif dalam sains.

## 3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali, memahami, dan menjelaskan peran filsafat ilmu dalam mendorong perkembangan ilmu pengetahuan. Data diperoleh melalui kajian pustaka yang mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan dengan filsafat ilmu dan perkembangan ilmu pengetahuan, seperti karya-karya Karl Popper, Thomas Kuhn, dan Imre Lakatos. Sumber yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, serta artikel terkait yang memberikan pemahaman tentang kontribusi filsafat ilmu dalam konteks ilmiah. Analisis dilakukan dengan menggali konsep-konsep utama dalam filsafat ilmu, seperti falsifiabilitas, paradigma ilmiah, epistemologi, etika penelitian, dan inovasi ilmiah. Konsep-konsep ini dianalisis untuk memahami bagaimana filsafat ilmu memberikan kerangka berpikir yang sistematis bagi ilmuwan dalam melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai tambahan, artikel ini juga

---

menggunakan studi kasus untuk menggambarkan penerapan prinsip-prinsip filsafat ilmu dalam praktik penelitian ilmiah. Studi kasus ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana filsafat ilmu mendukung kemajuan dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah interpretasi dan sintesis, di mana penulis menarik kesimpulan mengenai kontribusi filsafat ilmu dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kesimpulan ini mencakup analisis tentang bagaimana filsafat ilmu dapat memperbaiki metode penelitian, membentuk paradigma ilmiah, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam sains. Dengan pendekatan ini, artikel ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran filsafat ilmu dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan yang sistematis dan bertanggung jawab.

#### 4 HASIL DAN ANALISA

##### a. Landasan Epistemologis dan Ontologis dalam Filsafat Ilmu

Filsafat ilmu memberikan landasan epistemologis yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang mempelajari bagaimana pengetahuan diperoleh dan divalidasi, memberikan dasar bagi ilmuwan untuk menentukan bagaimana pengetahuan ilmiah dihasilkan dan diterima oleh komunitas ilmiah [17]. Dengan bantuan filsafat ilmu, ilmuwan dapat memahami bahwa pengetahuan tidak semata-mata terbentuk melalui intuisi atau spekulasi, melainkan harus melalui proses yang dapat diuji, diverifikasi, dan dibuktikan melalui metode ilmiah yang sah. Oleh karena itu, epistemologi berperan dalam memastikan bahwa penelitian ilmiah didasarkan pada prinsip-prinsip yang dapat diterima secara objektif dan rasional.

Selain itu, filsafat ilmu juga menyediakan landasan ontologis yang membantu ilmuwan dalam menentukan objek studi dan ruang lingkup penelitian. Ontologi berfokus pada studi tentang apa yang ada yaitu, sifat dasar dari realitas dan entitas yang diteliti [18]. Dalam konteks penelitian ilmiah, ontologi berperan dalam memastikan bahwa ilmuwan dapat dengan jelas mendefinisikan objek yang mereka teliti dan memastikan bahwa definisi tersebut sesuai dengan realitas yang ingin dipahami. Dengan landasan epistemologis dan ontologis yang kokoh, ilmuwan dapat menyusun kerangka teori yang lebih akurat dan relevan, serta memastikan penelitian mereka benar-benar mencerminkan fenomena yang ada dalam dunia nyata.

##### b. Pembentukan Paradigma Ilmiah

Konsep paradigma ilmiah, yang diperkenalkan oleh Thomas Kuhn, menjelaskan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tidak selalu berlangsung secara linier atau bertahap, tetapi sering kali melibatkan perubahan paradigma [19]. Paradigma ilmiah berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memandu ilmuwan dalam merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode, dan menafsirkan data. Perubahan paradigma ini terjadi ketika ilmuwan menghadapi anomali atau fenomena yang tidak bisa dijelaskan oleh paradigma yang ada, sehingga mengarah pada revolusi ilmiah yang menghasilkan paradigma baru yang lebih komprehensif [20]. Filsafat ilmu memberikan kerangka untuk memahami perubahan ini, di mana perubahan dalam cara pandang ilmiah sering kali menjadi pendorong utama kemajuan dalam ilmu pengetahuan.

Proses pergeseran paradigma ini sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan karena memungkinkan ilmuwan untuk berpikir lebih luas dan memperkenalkan teori-teori baru yang lebih tepat. Misalnya, perubahan dari pandangan geosentris ke heliosentris dalam astronomi yang didorong oleh temuan baru merupakan contoh nyata dari revolusi ilmiah yang terjadi akibat pergeseran paradigma. Filsafat ilmu mengajarkan kita bahwa ilmu pengetahuan

tidak statis, melainkan terus berkembang dan berubah seiring dengan ditemukannya pengetahuan baru. Oleh karena itu, peran filsafat ilmu dalam membentuk dan memahami perubahan paradigma sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan terus bergerak maju.

#### c. Evaluasi dan Penyempurnaan Metode Penelitian

Filsafat ilmu sangat berperan dalam mengevaluasi dan menyempurnakan metode penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan. Salah satu konsep utama dalam filsafat ilmu yang membantu ilmuwan memilih dan mengkritisi metode penelitian adalah falsifiabilitas yang dikemukakan oleh Karl Popper [20]. Falsifiabilitas menyatakan bahwa teori ilmiah harus dapat diuji dan dibuktikan salah, yang berarti bahwa setiap teori harus memiliki kondisi yang memungkinkan untuk diuji dan diuji kesalahannya. Hal ini mengarah pada peningkatan kualitas penelitian ilmiah karena ilmuwan tidak hanya mencari bukti yang mendukung teori mereka, tetapi juga menguji kemungkinan bahwa teori tersebut bisa salah. Dengan demikian, filsafat ilmu memastikan bahwa metode penelitian yang digunakan dalam ilmu pengetahuan adalah objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di sisi lain, filsafat ilmu juga mendorong ilmuwan untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Evaluasi metodologis ini tidak hanya berfokus pada efektivitas teknik yang digunakan, tetapi juga pada relevansi metode dengan perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Sebagai contoh, metode penelitian dalam ilmu sosial mungkin perlu disesuaikan dengan konteks sosial yang terus berubah, sementara dalam ilmu alam, kemajuan teknologi dapat membawa perubahan pada cara pengumpulan dan analisis data. Filsafat ilmu membantu ilmuwan untuk reflektif terhadap metode yang mereka gunakan, agar tidak terjebak dalam pendekatan yang usang dan selalu mencari cara baru yang lebih efektif untuk menghasilkan pengetahuan yang valid.

#### d. Dimensi Etika dan Tanggung Jawab Sosial

Aspek etika dalam filsafat ilmu memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas dan tanggung jawab sosial dalam penelitian ilmiah. Filsafat ilmu mengajarkan bahwa ilmuwan tidak hanya berfokus pada pencarian kebenaran ilmiah, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari penelitian mereka [15]. Misalnya, dalam eksperimen yang melibatkan manusia atau hewan, ilmuwan harus memastikan bahwa penelitian mereka tidak mengeksploitasi subjek penelitian dan bahwa semua prosedur dilakukan dengan persetujuan yang jelas dan etis. Hal ini sangat penting untuk menjaga citra dan kredibilitas ilmu pengetahuan serta memastikan bahwa sains berkontribusi positif terhadap kesejahteraan umat manusia.

Selain itu, filsafat ilmu juga mengingatkan kita tentang tanggung jawab ilmuwan dalam menjaga agar hasil penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan [21]. Sebagai contoh, penemuan dalam bidang bioteknologi atau kecerdasan buatan memiliki potensi untuk membawa dampak besar bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Filsafat ilmu berfungsi sebagai panduan moral yang memastikan bahwa ilmuwan mempertimbangkan segala dampak yang mungkin timbul dari penelitian mereka. Dengan mempertimbangkan dimensi etika dan tanggung jawab sosial ini, filsafat ilmu membantu menjaga agar perkembangan ilmu pengetahuan selalu sejalan dengan kepentingan manusia dan lingkungan.

#### e. Mendorong Inovasi dan Kreativitas dalam Penelitian

Filsafat ilmu berperan dalam mendorong inovasi dan kreativitas dalam ilmu pengetahuan dengan menyediakan ruang bagi pemikiran kritis dan reflektif. Filsafat ilmu menantang ilmuwan untuk berpikir di luar batasan-batasan

teori yang ada dan mempertanyakan asumsi-asumsi dasar yang diterima dalam komunitas ilmiah [22]. Pemikiran kritis ini membuka kemungkinan untuk menemukan ide-ide baru yang dapat menjawab masalah ilmiah yang belum terpecahkan. Sebagai contoh, dalam bidang teknologi informasi, filsafat ilmu mendorong ilmuwan untuk tidak hanya mengembangkan teknologi berdasarkan prinsip yang ada, tetapi juga mencari cara baru yang dapat lebih efisien dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman. Inovasi ini tidak hanya memperkaya bidang keilmuan tetapi juga berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori, metode, dan etika, filsafat ilmu membuka jalan bagi pengembangan ide-ide baru yang dapat menjembatani batasan antara berbagai disiplin ilmu [3]. Misalnya, kolaborasi antara ilmu komputer dan bioteknologi telah menghasilkan terobosan dalam bidang kesehatan, seperti pengembangan pengobatan berbasis genetik dan kecerdasan buatan dalam diagnosis medis. Inovasi-inovasi seperti ini tidak hanya terjadi karena kemajuan teknis, tetapi juga karena ilmuwan terus berpikir kreatif dan reflektif terhadap kemungkinan-kemungkinan yang ada. Dengan mendorong pemikiran yang lebih luas dan bebas dari dogma, filsafat ilmu memastikan bahwa ilmu pengetahuan terus berkembang dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

#### f. Peran Filsafat Ilmu dalam Ilmu Pengetahuan Modern

Filsafat ilmu terus memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan di era modern. Dalam konteks kemajuan teknologi yang sangat pesat, filsafat ilmu membantu ilmuwan untuk memahami dan mengevaluasi dampak sosial dan etis dari penemuan ilmiah. Seiring dengan munculnya tantangan baru dalam bidang ilmu, seperti bioetika, perubahan iklim, dan kecerdasan buatan, filsafat ilmu berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan mempertimbangkan keberlanjutan serta dampaknya terhadap masyarakat [23]. Filsafat ilmu memberikan pemahaman bahwa sains bukan hanya sekadar akumulasi pengetahuan, tetapi juga harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap dunia sosial dan alam.

Filsafat ilmu juga penting dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Misalnya, dengan kemajuan dalam bidang fisika kuantum dan astronomi, ilmuwan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, seperti soal hakikat realitas dan kehidupan. Filsafat ilmu membantu ilmuwan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, menyelidiki asumsi-asumsi yang ada, dan mengarahkan penelitian untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Dengan demikian, filsafat ilmu berperan dalam memastikan bahwa ilmu pengetahuan modern tidak hanya didorong oleh pencapaian teknis, tetapi juga selalu diperiksa dan dipertanyakan dari sudut pandang yang lebih filosofis, agar ilmu dapat berkembang dengan cara yang lebih manusiawi dan bertanggung jawab.

#### REFERENSI

- [1] Abdul Hafidh Suwaid, Muhammad Ibnu, (2004). *Cara Nabi Mendidik Anak, Terjemah Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Lith Thifli*, Jakarta: Al-Itishom Cahaya Umat,
  - [2] Ahmad Hatta, (2011). *Tafsir Qur'an Perkata*, Jakarta: Magfirah.
  - [3] Aziz, Muslimatul Aini, "Keteladanan Rasul Dalam al-Qur'an Surat al-Ahzab Ayat 21 : Studi Komparatif Antara Al-Qurthubi dan Quraish Shihb". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
  - [4] Djunaid, Hamzah, "Konsep Pendidikan Dalam Al-qur'an", *Lentera Pendidikan*, Vol. 17, No.1, Juni 2014.
  - [5] <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/taklim>.
  - [6] Jaya, Farida, "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib", *Jurnal Tazkiya*, Vol.IX, No.1, Januari-Juni 2020.
-

- [7] Khoiruddin, M., & Zamroni, A. (2023). Konsep pendidikan sosial berbasis tauhid dalam perspektif Al-Qur'an. Unisnu Press.
- [8] Lajnah Pentashihan Musnaf Al-Qur'an, (2018). *Tafsir al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Kamil Pustaka, , Jilid 8.
- [9] Muhyiddin, M., & Chudzaifah, I. (2021). Konsep Pendidikan Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 26-37.
- [10] Nata, Abuddin, (1916). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- [11] Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.
- [12] Shihab, M. Quraish, (2005). *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka.
- [13] Sirait, Arib Mu'aimin. "Metode Mau'izhah hasanah dalam al-qur'an surah Al-Baqarah menurut tafsir al-misbah", Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- [14] Suhartono, "Konsep Pendidikan Seumur Hidup dalam Tinjauan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidika Islam Al-I'tibar*, Vol.3, No.1, 2017.
- [15] Suryanti, E., Malihatusolihah, E. M., Rifa'i, I., & Marlina, L. (2023). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 2(1), 1-12.